

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra dalam bahasa melayu merupakan tulisan, namun apabila ditambah kata “su” menjadikan *susastra* yang bermakna tulisan yang indah. Sastra merupakan karya seni yang hasilnya dari dunia imajinatif seorang pengarang. Cerita yang ditulis dalam sastra itupun adalah hampir sama dengan kehidupan yang dialami seorang pengarang. Nurgiyantoro (2009:2) berpendapat karya fiksi menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh.

Diketahui bahwa dalam tulisan sastra memiliki bentuk-bentuk estetika bahasa, estetika isi. Secara mendasar bahwa dalam suatu hasil karya sastra harus mengandung tiga aspek utama yaitu *decore* (memberikan sesuatu kepada pembaca), *delectare* (memberikan kenikmatan pada unsur estetik), dan yang terakhir *movere* (mampu menggerakkan kreativitas pembaca).

Salah satu jenis hasil karya sastra ialah novel, dalam sebuah novel tidak dapat mewarisi kesatuan padat yang dimiliki jenis karya sastra seperti cerpen. Cerita di dalam novel dapat menonjolkan satu karakter, situasi yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak karakter. Ciri khas yang terdapat pada novel ada pada kemampuannya untuk menciptakan suatu semesta yang lengkap dan sekaligus rumit. Novel ialah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan tokoh.

Berdasarkan sifatnya novel bersifat *expands*, yang menitik beratkan pada *complexity*.

Novel pada umumnya terdiri atas 45.000 kata atau lebih (Suminto, 1997: 5-7). Struktur dalam novel merupakan unsur-unsur fungsional yang membangun karya sastra tersebut. Struktur fungsional dalam novel menurut (Stanton, 2007: 20) terdiri atas tiga sub pokok fakta-fakta, tema, dan sarana sastra. Semua struktur tersebut memiliki ikatan yang hierarkis antara satu sub, dengan sub yang lain.

Nilai pendidikan dapat pula diperoleh dari membaca karya sastra sebab sastra merupakan hasil pencerminan hidup manusia di dalam kehidupan ini. Suyetno (1986: 3) mengatakan bahwa berbicara mengenai nilai pendidikan atau nilai didik dalam karya sastra tidak akan terlepas dari karya sastra itu sendiri. Hubungan antara sastra dan pendidikan sangat erat dan tidak dapat terpisahkan. Sastra sebagai produk kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, filosofi, religi, pendidikan dan sebagainya. Nilai pendidikan yang berhubungan dengan sastra merupakan dampak dari sastra kepada pembaca. Nilai didik dalam karya sastra erat kaitannya dengan karya sastra sebagai sesuatu yang patut mendapatkan perhatian (Pradopo, 1995: 48).

Novel *Memeluk Gerhana* karya Isa Kamari dipilih karena sangat menarik untuk dikaji secara lebih lanjut. Novel ini menceritakan tentang seorang pemuda yang hidup dari kalangan keluarga menengah. Tokoh Ilham yang memiliki sosok sederhana mampu bersekolah dengan kalangan atas, dan tidak

meyurutkan rasa kepercayaan dirinya. Ilham memiliki semangat luar biasa tidak gentar bersaing dengan teman-temannya yang jauh di atasnya.

Persaingan di sekolah Ilham terlihat ketat tidak hanya dalam pelajaran namun juga tentang percintaan yang berakhir tragis. Sifat-sifat dan karakter yang bermacam-macam membuat cerita sangat menarik. Cinta yang dialami Ilham membuat dirinya tersiksa semakin membuat karakter Ilham dan teman-teman dalam satu sekolahnya terlihat jelas.

Bahan ajar pada SMA dapat dilihat dalam novel *Memeluk Gerhana* terlihat dari kutipan berikut.

“ Kami membagi tugas selanjutnya. Aku akan ke rumah mencari pisau dan korek api. Zul harus mencari mentega, garam, dan bumbu. Sevan akan berada di tempat itu sampai kami kembali. Nanti di yang akan mencabuti bulu-bulu ayam itu. Tugas menyembelih ayam jatuh padaku karena aku pandai mengaji. Zul juga ditugaskan mencari ranting-ranting kering untuk membakar (Kamari, 2008: 109). Nilai yang ditanamkan sangat kuat, suatu kerjasama antar teman.

Selain itu tercermin pula pada kutipan ini “ Segera, setelah selesai sarapan, aku, Sevan, dan Zul pergi ke padang dengan membawa parang, gergaji, palu besi, sebungkus paku dengan berbagai ukuran , dan sebuah kaleng cat putih berukuran sedang. Teman-teman yang lain juga telah pergi ke sana untuk segera mewujudkan impian kami” (Kamari. 2008: 76).

Pada kutipan di atas tercermin pula bahwa bahan ajar untuk SMA menanamkan nilai toleransi yang sangat tinggi dan kerja sama pada kelompok. Mereka sangat semangat dalam mewujudkan keinginan bersama. Nilai pendidikan sangat terlihat pada kutipan novel berikut.

Biasanya, kami sekampung akan mengadakan kenduri hari raya pada malam terakhir Ramadhan. Tempat lalulalang di depan rumah bedeng kami akan dibersihkan dahulu sebelum tikar dibentangkan. Setelah shalat magrib, para tetangga akan membawa semangkuk makanan dari dapur masing-masing untuk acara kenduri itu. Setelah takbir dan membaca doa selamat, barulah kami bersantap dan merasakan masakan tetangga. Senang dan mengharukan

rasanya. Kenduri hari raya seperti ini meningkatkan semangat kekompakan di antara tetangga setiap tahun. (Memeluk Gerhana: 105)

Bahan ajar yang tercermin tentang persatuan antar tetangga bila diterapkan pada pembelajaran sebagai persatuan antara siswa dalam suatu sekolah. Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengamati terdapat nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam novel *Memeluk Gerhana* karya Isa Kamari. Membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul “Aspek-aspek Kepribadian Tokoh Utama (Ilham) dalam Novel *Memeluk Gerhana* karya Isa Kamari dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)”

B. Rumusan masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *Memeluk Gerhana* Karya Isa Kamari?
2. Bagaimana karakter tokoh utama Ilham ditinjau dengan psikologi sastra?
3. Bagaimana implementasi novel *Memeluk Gerhana* karya Isa Kamari pada pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian haruslah jelas supaya tepat sasaran yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan struktur yang membangun novel *Memeluk Gerhana* Karya Isa Kamari.

2. Mendeskripsikan karakter tokoh utama Ilham dengan tinjauan psikologi sastra.
3. Implementasi sebagai bahan ajar SMA pada novel *Memeluk Gerhana* Karya Isa Kamari.

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang baik dapat memberikan manfaat. Manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Menambah hasil penelitian sastra di Indonesia, khususnya penelitian yang memanfaatkan tinjauan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Memeluk Gerhana* karya Isa Kamari.
- b. Sebagai motivasi dan referensi penelitian karya sastra Indonesia menimbulkan penelitian-penelitian baru.
- c. Pembaca mampu menangkap maksud dan amanat yang disampaikan penulis novel *Memeluk gernaha* Karya Isa Kamari.